

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK PERIODE 2014-2023

Oktafia Setiawati¹, Ananda Hadistia²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: 1oktafiaprime5@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: 2dosen02397@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Structure and Dividend Policy on Company Value at PT. Unilever Indonesia, Tbk for the 2014-2023 Period, both partially and simultaneously. The type of research used is quantitative research, which is descriptive in nature. The data collection technique used is secondary data that has been published, the data used is obtained from the company's balance sheet and income statement taken from the official website of PT. Unilever Indonesia, Tbk for the 2014-2023 Period. The data analysis method used in this study is descriptive statistics, classical assumption tests, and also uses simple and multiple linear regression data analysis techniques, determination coefficient analysis, and hypothesis testing (t-test and F-test). From the test results using partial test (t-test) the Capital Structure (DER) variable has a significant effect on Company Value (PBV) with a calculated t value $> t_{table}$ ($-7.265 > 2.365$) and a significance value < 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dividend Policy (DPR) has a significant effect on Company Value (PBV) with a calculated t value $> t_{table}$ ($-5.923 > 2.365$). And a significant value < 0.05 ($0.001 < 0.05$). Simultaneously (F-test) the Capital Structure (DER) and Dividend Policy (DPR) variables have a significant effect on Company Value (PBV) with a calculated F value $> F_{table}$ ($2252.534 > 4.74$). and a significant value < 0.05 ($0.001 < 0.05$). The determination coefficient test shows a value of 99.80% while the rest is 0.2%.

Keywords: Capital Structure, Dividend Policy, Company Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang telah terpublikasi, data yang digunakan diperoleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang diambil dari website resmi PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan juga menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana dan berganda, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Dari Hasil pengujian menggunakan uji parsial (Uji t) variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-7,265 > 2,365$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-5,923 > 2,365$). Dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Secara Simultan (Uji F) variabel Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai $F_{hitung} >$

F_{tabel} (2252,534 > 4,74). dan nilai signifikan < 0,05 (0,001 < 0,05). Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 99,80% sedangkan sisanya sebesar 0,2% .

Kata Kunci: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja dan kesehatan finansial suatu entitas. Nilai ini tidak hanya penting bagi pemegang saham, tetapi juga bagi manajemen dan investor yang ingin memahami potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan.

PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah salah satu perusahaan multinasional terkemuka di Indonesia yang bergerak dibidang *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Didirikan tanggal 5 Desember 1933, perusahaan ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia dengan berbagai merek produk rumah tangga dan perawatan pribadi yang ikonik (seperti pepsodent, lux, lifeboy, rinso, molto, sunlight, walls, blue band, royco, bango, dll). Sebagai salah satu pemain terbesar di industri FMCG, PT. Unilever Indonesia memiliki pangsa pasar yang signifikan dan dampak yang luas terhadap perekonomian serta kehidupan konsumen. Kinerja dan keputusan strategis perusahaan ini sering kali mencerminkan tren industri secara keseluruhan. Dalam periode 2014-2023, perusahaan ini dikenal

memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil dan menguntungkan, meskipun tidak luput dari tantangan. Hal ini menjadikannya studi kasus menarik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan potensi laba melalui efek pengungkit, tetapi juga dapat menambah risiko finansial.

Terdapat rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019:156) "*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Alasan penggunaan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini adalah DER dapat memberikan gambaran tentang risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Rasio tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang yang dapat mengurangi nilai perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

Tabel 1.1

Laporan Keuangan

Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV) (Jutaan Rupiah)

PT. Unilever Indonesia, Tbk. Tahun 2014-2023

Tahun	Total Liabilities/Utang	Total Ekuitas	Total Dividen	Laba Bersih	Harga Saham	Nilai Buku Per Saham
2014	9,681,888	4,598,782	5,394,410	5,738,523	32,300	602.724
2015	10,902,585	4,827,360	5,783,540	5,851,805	37,000	632.682
2016	12,041,437	4,704,258	6,096,370	6,390,672	38,800	616.548

2017	13,733,025	5,173,388	6,638,100	7,004,562	55,900	678.033
2018	11,944,837	7,578,133	6,981,450	9,109,445	45,400	993.202
2019	15,367,509	5,281,862	9,194,150	7,392,837	42,000	692.249
2020	15,597,264	4,937,368	7,401,100	7,163,536	7,350	129.420
2021	14,747,263	4,321,269	6,332,900	5,758,148	4,110	113.270
2022	14,320,858	3,997,256	5,836,950	5,364,761	4,700	104.777
2023	13,282,848	3,381,238	5,112,100	4,800,940	3,530	88.630

2. METODELOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiono dalam Yulianti dkk (2017:740) “Jenis sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan yaitu data yang telah dihimpun sebelumnya oleh instansi atau lembaga tertentu”.

Data yang diperoleh merupakan data tahunan, yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan berupa *annual report* secara lengkap pada tahun 2014-2023 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari situs lembaga resmi terkait yaitu www.idx.go.id.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:215) “Populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Menurut Arikunto (2014:173) menyampaikan bahwa

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan populasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat subjek atau objek penelitian yang dapat ditetapkan sebagai sampel oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2014-2023.

2.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:215) “Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Menurut Suharsini Arikunto (2016:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Ikhtisar Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

2.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketetapan sebuah data. Menurut Singgih Santoso (2015:342) “sebuah model regresi

akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik". Dengan adanya pengujian ini peneliti mengharap agar model regresi menggunakan asumsi-asumsi, jenis uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2017:160) "model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal". Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal atau uji normalitas untuk memastikan asumsi bahwa persamaan tersebut berdistribusi normal dilakukan melalui pendekatan alat ukur perhitungan residual variabel bebas (Y). Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan antara lain:

1) Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Sugiyono (2017:350) uji normalitas dapat diuji dengan *kolmogorov smirnov*. Data dikatakan normal dengan ketentuan apabila:

a) Jika nilai signifikansi

$< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2017:105) "Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan untuk menyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel. Menurut Ghazali (2017:110) "uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1". Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-watson* dengan

ketentuan $dU < DW < 4-dU$, yang berarti tidak terdapat autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:139) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain”. Jika *variance* dari suatu residual tetap, maka homokedastisitas sedangkan untuk *variance* yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni homokedastisitas atau dalam artian lain tidak terdapat heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas yakni melalui pengujian dengan menggunakan *scatterplot*, dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut:

- Titik-titik data menyebar di atas, di bawah atau sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pada bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi

gambaran secara statistik tentang distribusi frekuensi variabel, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi atas variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah Struktur Modal dan Kebijakan Dividen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS 27:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL (DER)	10	5.06	5.97	5.6070	.27641
KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)	10	4.34	4.82	4.6100	.12798
NILAI PERUSAHAAN (PBV)	10	3.59	4.41	3.9640	.24419
Valid N (listwise)	10				

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada model regresi yang digunakan maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik). Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin, karena itu sebuah model regresi sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi. Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian inidapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam residual berdistribusi normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Berikut merupakan hasil Uji Normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogrov* dan metode grafik:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas menggunakan Metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22782745
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.081
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.872
	99% Confidence Interval	Lower Bound .864
		Upper Bound .881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari hasil uji *one sample kolmogrov smirnov* diperoleh nilai Asymp Sig. Sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05 atau (Sig. 0,200 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Analisis lebih lanjut yaitu metode grafik dengan menggunakan *Probability Plot* dapat dilihat pada gambar berikut

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk meyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan korelasi antara variabel independen.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai *tolerance* > 0,100 dan mempunyai nilai VIF < 10. Berikut hasil Uji Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 27:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.720	3.342			
STRUKTUR MODAL (DER)	-.007	0.522	-.054	0.356	2.806
KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)	0.670	1.127	0.351	0.356	2.806

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai *Tolerance* 0,356 > 0.100 dan VIF sebesar 2,806 < 10 dan pada Variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai *Tolerance* dan VIF yang sama dengan variabel Struktur Modal (DER), maka dari perhitungan tersebut disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak. dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan:

Nilai *Durbin Watson* (DW) statistik dalam penelitian ini dapat diketahui dengan

melihat koefisien *Durbin Watson* (DW) statistik menggunakan SPSS versi 27:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.998	.01548	2.102

a. Predictors: (Constant), KEBUJUKAN DIVIDEN (DPR), STRUKTUR MODAL (DER)

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,102, nilai tersebut jika dibandingkan dengan tabel menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5%, jumlah sampel (n) = 10, variabel (k) = 2, maka nilai tabel *Durbin-Watson* adalah $dL = 0,6972$ dan $dU = 1,6413$. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa nilai $1,55 < DW < 2,46$ atau ($1,550 < 2,102 < 2,460$), yang berarti data tersebut tidak terjadi autokorelasi. Maka hasil pengujian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian diperlukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau tidak. Dalam penelitian pengujian yang digunakan adalah Uji t Parsial dan Uji F Simultan:

1. Uji t Parsial

Uji t atau Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri), dimana variabel bebasnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap variabel terikat yaitu *Price to Book Value* (PBV). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $Sig. < \alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $Sig. > \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji t Parsial dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 27:

1) Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Tabel 4.12
Hasil Uji t Parsial (Coefficients(t))
Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.824	.395	17.388	<.001
	STRUKTUR MODAL (DER)	-.510	.070	-7.265	<.001

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel 4.12 diatas, pengujian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hal menyatakan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Untuk menguji pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dilakukan dengan membandingkan dengan nilai t_{hitung} dengan t tabel. Hipotesis diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $Sig. < \alpha = 0,05$. Nilai t tabel sebesar 2.365. Uji statistik untuk variabel Struktur Modal (DER) menghasilkan $t_{hitung} - 7,265 > 2.365$ dan nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. H_0 bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

2. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama), dimana variabel bebasnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap variabel terikat yaitu *Price to Book Value* (PBV). Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $Sig. < \alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen secara simultan. Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai Sig. $> \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Berikut hasil uji F Simultan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi

Tabel 4.14
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1.079	2	.539	2252.534
	Residual	.002	7	.000	
	Total	1.081	9		

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

b. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR), STRUKTUR MODAL (DER)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil Uji F diatas menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data uji F menunjukkan bahwa sebesar 2252,534 dan nilai signifikan yang terdapat pada kolom Sig. yaitu sebesar 0,001 Sedangkan nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) residual (sis) yaitu 7 sebagai df penyebut dan df regression (perlakuan) yaitu 2 sebagai df pembilang dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} yaitu sebesar 4.74, jadi F_{hitung} $2252,534 > F_{tabel}$ 4.74 dan Sig. $0,001 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh variabel Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR). Ha3 bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat suatu analisis atau pembahasan mengenai hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Variabel Struktut Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil pengujian pertama, diketahui $t_{hitung} - 7,265 > t_{tabel}$ 2,365 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka, Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Sudana (2015:165), dengan pendekatan Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa sebagaimana yang dijelaskan berdasarkan pendekatan laba bersih operasi, yang menyatakan bahwa Struktur Modal mempengaruhi biaya modal perusahaan dan juga mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Utami (2019), dalam jurnal berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus terhadap Sub Sektor Perdagangan eceran yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)”. Dan sejalan juga dengan penelitian Prihadi Dwianggoro (2022), dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

Variabel Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil pengujian kedua, diketahui $t_{hitung} - 5,923 > t_{tabel}$ 2.365 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka, Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan secara parsial antara Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Mulyawan (2015:43), menyatakan besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan memaksimumkan kesejahteraan bagi pemegang saham, dimana setiap kenaikan Kebijakan Dividen secara langsung dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2018), dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia". Dan sejalan juga dengan penelitian Diana santika dewi dan Bambang suryono (2019), dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

Variabel Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan uji korelasi berganda Nilai Sig. F Change sebesar $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan memiliki hubungan korelasi yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,999 atau terdapat diantara 0,80 – 1,000 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel Struktur Modal (DER) dan

Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh $F_{hitung} 2252,534 > F_{tabel} 4,74$ hal ini juga diperkuat dengan Sig. $< 0,05$ atau $(0,001 < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihadi Dwianggoro (2022), dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI)" dan sejalan juga dengan penelitian Pretiwan Putri (2022), dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Pt. Indofood Sukses Makmur Periode 2011-2022". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian analisa mengenai pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2014-2023. Dari penelitian terhadap PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2014-2023 sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Struktur Modal (DER)

- terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan Ho3 ditolak dan Ha3 diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2014-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Herry. (2018). *Analisi Laporan Keuangan: integrated and komprehensve edition, cetakan ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- [5] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Mahardika, M. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- [8] Musthafa. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [9] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [11] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Irawan, D. a. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara 17.1*, 66-81.
- [14] Kusumawati, R. R. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 147-160.
- [15] Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 331-336.
- [16] Putri, P. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Prodi Manajemen Universitas Pamulang*.
- [17] Utami, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jasa. Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 389-397.
- [18] W, W. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Perspektif: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*. 3(@), 327-331.
- [19] Syafitri, Syafitri, and Rakhmawati Oktavianna. "Pengaruh Struktur Modal, Tax Avoidance Dan Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan: Studi empiris pada perusahaan Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2018-2022." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 8.2 (2024): 39-52.
- [20] Khuzaeni, K., & Marina, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 1(2), 197–209.
- [21] Saleh, Khairul, and Ifa Nurmasari. "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan SubSektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2023, " *Jurnal Konsisten* 2.1 (2025): 82-93